

## **PERAN RADIO REPUBLIK INDONESIA DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI DI PERBATASAN NUNUKAN**

**VEE JAY BALLOS<sup>1</sup>**

### **ABSTRAK**

*Vee Jay Ballos, 2015. Peran Radio Republik Indonesia Dalam Komunikasi Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan, dibawah bimbingan Dr. Rita Kalalinggi', M.Si dan Sabiruddin, S.sos. MA. Penelitian ini adalah untuk Mengetahui peran salah satu media yang ada di Kabupaten Nunukan yaitu RRI Nunukan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai media massa dalam rangka komunikasi keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan data primer key Informan (kunci informasi) dari penelitian ini adalah Said Abdillah selaku Pimpinan RRI Nunukan, serta Informan pendukungnya adalah masyarakat Kabupaten Nunukan, serta Data Sekunder dalam penulisan ini digunakan tehnik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti menggunakan RRI Nunukan sebagai media yang akan diteliti. Selain itu, peneliti berfokus dan mengacu kepada fungsi media massa yaitu fungsi informasi, pendidikan, budaya, dan hiburan. RRI Nunukan selalu memberikan siaran Informasi yang terjadi di sekitar perbatasan Nunukan terutama 1. informasi kebijakan dari pemerintah daerah dan informasi yang bersifat berita mengenai keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan, 2. RRI Nunukan juga memberi siaran Pendidikan tentang kewarganegaraan dan bela negara agar menjadikan masyarakat Nunukan peduli terhadap keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan, 3. RRI Nunukan memberikan siaran yang bersifat kebudayaan tentang kebudayaan daerah yang ada di negara indonesia, sehingga masyarakat lebih mencintai kebudayaan negara kita sendiri, 4. RRI Nunukan selalu memberikan siaran hiburan melalui program siaran musik, seperti lagu nasional, lagu daerah dan tembang kenangan, serta turut berpartisipasi dalam pentas musikal yang bertema “ Pesan Dari Jalanan Perbatasan Meretas Batas” yang di adakan pemerintah dan pemuda Nunukan. RRI Nunukan sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai media massa yaitu berfungsi sebagai media penyampai informasi, media kebudayaan, media pendidikan dan media yang menghibur.*

**Kata Kunci :** *Keutuhan NKRI, Perbatasan Nunukan.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: vjballos07@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang melaju pesat saat ini, tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi informasi pun ikut meningkat. Informasi tiap detiknya menghadirkan berbagai macam peristiwa yang terjadi di belahan bumi manapun, hal ini dapat terjadi karena media massa saat ini terus mengalami kemajuan dalam berbagai bentuk. Di era industri informasi saat ini RRI berupaya memperluas jaringan siaran radio ke seluruh pelosok Indonesia dengan membangun stasiun-stasiun radio Republik Indonesia, khususnya di daerah perbatasan negara Indonesia. Begitu cepat perkembangan teknologi komunikasi dan informatika membuat radio menjadi salah satu sarana yang paling menarik untuk dinikmati. Hal ini dikarenakan radio memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media massa yang lain (surat kabar, dan lain-lain) yakni radio memiliki jangkauan siaran yang luas dalam penyampaian pesan bisa sangat cepat, singkat, jelas, dan sistematis sampai kepada khalayaknya, dalam hal ini adalah masyarakat luas baik di kota maupun di desa. Selain itu juga kelebihan yang dimiliki radio dibandingkan dengan media massa yang lain adalah radio menggunakan sistem audio dengan menampilkan suara sehingga para penggunanya dapat dengan mudah menginterpretasikan pesan atau informasi yang disampaikan.

Dengan upaya yang dilakukan RRI dalam membangun stasiun-stasiun radio khususnya di daerah perbatasan negara Indonesia, membuat terbentuk satu stasiun RRI di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. RRI Kabupaten Nunukan terbentuk dan diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2010, sebagai salah satu program RRI yang berfungsi sebagai sabuk pengamanan informasi (safety belt information). Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan RRI Nunukan mengatakan bahwasannya, RRI Nunukan sendiri mempunyai program penting selain menjadi safety belt information, yaitu ikut menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan.

Dimana keutuhan NKRI mulai terganggu dengan ada fenomena budaya asing yang muncul di perbatasan Nunukan. Seperti yang dikutip [new.okezone.com](http://news.okezone.com), Masyarakat daerah perbatasan Nunukan cenderung lebih cepat terpengaruh oleh budaya asing dari negara tetangga Malaysia, dikarenakan intensitas hubungan lebih besar dan kehidupan ekonominya sangat tergantung dengan negara tetangga. Kondisi tersebut dengan mudah dapat mempengaruhi watak dan pola hidup serta rasa nasionalisme, berkembangnya budaya asing ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pengaruh budaya asing tersebut ada juga yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita, sehingga dapat merusak ketahanan nasional, mempercepat dekulturnisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. <http://news.okezone.com/read/2008/10/30/1/158886/1/delapan-titik-perbatasan-bermasalah>

Dari temuan awal ini maka si peneliti mengangkat judul, Peran Radio Republik Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan.

## ***Teori dan Konsep***

### ***Definisi Peran***

Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang karena menduduki status-status sosial tertentu. (Marton dalam Raho, 2007:67).

Peran menurut Koziar seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan social baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. (Sitorus, 2006:134).

### ***Peranan Media Massa***

Peranan media massa secara universal adalah sebagai berikut :

1. Sebagai media informasi

Yaitu yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan, atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain atau *special event*. Pesan yang informative adalah pesan yang bersifat baru berupa data, gambar, fakta, opini dan komentar yang memberitakan pemahaman baru atau penambahan wawasan terhadap sesuatu.

2. Selain itu media massa juga menjadi media pendidikan

Dengan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk artikel, laporan khusus, atau cerita yang memiliki misi pendidikan. Berfungsi mendidik apabila pesannya dapat menambah pengembangan intelektual, pembentukan watak, penambahan ketrampilan atau kemahiran bagi khalayaknya serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

3. Media massa sebagai media hiburan

Yakni memberikan pesan yang bisa menghilangkan ketegangan pikiran masyarakat dalam bentuk berita, cerita bergambar, drama, musik, tari, dan yang lainnya. Berfungsi menghibur apabila khalayak bisa terhibur atau dapat mengurangi ketegangan, kelelahan dan bisa lebih santai.

4. Media massa sebagai media mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi pendapat, pikiran dan bahkan perilaku masyarakat inilah yang merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat. Karena itulah, media yang memiliki kemandirian (*independent*) akan mampu bersuara atau berpendapat, dan bebas melakukan pengawasan sosial (*Social Control*). (Wardhani dalam Media Relations Sarana Membangun Reputasi Organisasi, 2008:25).

### ***Komunikasi Massa***

Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi

modern. Kata massa dalam hal ini lebih mendekati arti secara sosiologis. Dengan kata lain, massa yang dimaksud dalam hal itu adalah kumpulan individu yang berada disuatu lokasi tertentu. Komunikasi bersifat dinamis. Manusia sebagai makhluk komunikasi juga dinamis, sehingga komunikasi senantiasa mengikuti perubahan kebutuhan dan dinamika kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan inovasi dan teknologi demi mencapai kesejahteraan hidup manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya berbagai media yang mampu menyebarkan informasi kepada khalayak luas dimulai dari media cetak (surat kabar, brosur, leaflet, dll), media elektronik (telepon, radio, televisi), hingga media hybrid (internet).

Komunikasi massa terdiri dari sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), dan penerima (*receiver*) serta efek (*effect*). Wiryanto (2000) menggunakan pendapat Laswell untuk memahami komunikasi massa, dimana untuk mengerti unsur-unsurnya kita harus menjawab pertanyaan yang diformulasikan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom and with what effect?* (siapa berkata apa dalam media yang mana kepada siapa dengan efek apa?).

Ada beberapa sifat yang melekat dalam komunikasi massa dan sekaligus membedakannya dengan bentuk komunikasi yang lainnya. Sifat-sifat yang dimaksud menyangkut hal-hal sebagai berikut : (Ilmu Komunikasi , Teori dan Praktik, Marhaeni Fajar, 2009 )

#### 1. Sifat Komunikator

Sesuai dengan hakikatnya, didalam sifat penggunaan media/ saluran secara profesional dengan teknologi tinggi melalui usaha-usaha industri maka pemilihan media massa bersifat lembaga, yayasan, organisasi usaha yang mempunyai struktur dan penjelmaan tugas, fungsi-fungsi serta misi tertentu. Oleh karena itu, maka berbagai pesan yang terbit dari suatu media massa sebenarnya bukan lagi milik perorangan, tetapi hasil rembugan, olahan redaksi atau keputusan dari kebijaksanaan organisasi yang menerbitkannya.

#### 2. Sifat Pesan

Pesan komunikasi massa bersifat umum, universal tentang berbagai hal dari berbagai tempat dimuka bumi. Sementara itu, isi media massa adalah tentang berbagai peristiwa apa saja yang patut diketahui oleh masyarakat umum. Tidak ada pesan komunikasi massa yang hanya ditujukan kepada suatu masyarakat tertentu (meskipun dalam kenyataannya sebagian pesan bertujuan untuk menjangkau khalayak dalam segmen tertentu, misalnya saja iklan mobil BMW). Namun demikian, iklan-iklan seperti itu juga terbaca oleh masyarakat di luar segmen masyarakat kaya yang menjadi sasarannya.

#### 3. Sifat media massa

Liliweri juga menegaskan, sebenarnya salah satu ciri yang paling khas dalam komunikasi massa adalah sifat media massa. Komunikasi massa dampaknya lebih bertumpu pada andalan teknologi pembagi pesan dengan menggunakan

jasa industri untuk memperbanyak dan melipatgandakannya. Bantuan industri mengakibatkan berbagai pesan akan menjangkau khalayak dengan cara yang cepat serta tepat secara terus menerus. Hal ini akan berfungsi mengatur hubungan antara komunikator dengan komunikan yang mengatur hubungan antara komunikator dan komunikan yang dilakukan secara serempak dan menjangkau berbagai titik-titik pemukiman manusia di muka bumi pada waktu yang sama.

Jasa teknologi untuk melipatgandakan pesan itulah yang membuat distribusi pesan dilakukan secara industrial, diproduksi secara besar-besaran dalam suatu badan usaha industri yang memasok modal besar. Ini berarti bahwa pers terus bertumbuh tidak saja sebagai media komunikasi massa secara profesional melainkan juga sebagai usaha bisnis.

4. Sifat komunikan

Komunikan dalam komunikasi massa adalah masyarakat umum yang sangat beragam, heterogen, dalam segi demografis, geografis maupun psikografis.

5. Sifat efek

Secara umum komunikasi massa mempunyai tiga efek. Berdasarkan teori hierarki efek yaitu:

a. Efek kognitif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap suatu yang diperolehnya.

b. Efek afektif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dan khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah ataupun berkurang rasa tidak senangnya terhadap sesuatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio dan menonton televisi.

c. Efek konatif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

6. Sifat umpan balik

Umpan balik dari suatu komunikasi massa biasanya lebih bersifat tertunda daripada umpan balik langsung dalam komunikasi antar pribadi. Maksudnya adalah bahwa pengembalian reaksi terhadap suatu pesan kepada sumbernya tidak terjadi pada saat yang sama, melainkan ditunda setelah media itu beredar, atau pesannya itu memasuki kehidupan suatu masyarakat tertentu. Contohnya, dapat kita lihat misalnya, reaksi orang terhadap berita tentang kenaikan tarif angkutan yang disiarkan surat kabar atau televisi, demikian pula reaksi petani terhadap berita tentang kehadiran varietas pada jenis baru. Reaksi itu sendiri baru muncul melalui pikiran para pembaca di surat kabar, atau surat kepada TVRI melalui siaran pedesaan. (Liliweri, 1991;93).

### **Media Massa**

Media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media, kita memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk kita masuki semuanya. Media massa datang menyampaikan informasi tentang lingkungan, sosial, dan politik. Televisi menjadi jendela kecil untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan indera kita. Surat kabar menjadi teropong kecil untuk melihat gejala-gejala yang terjadi waktu ini dan seluruh penjuru bumi. Buku kadang-kadang bisa menjadi kapsul waktu yang membawa kita ke masa lalu, dan masa yang akan datang. Film menyajikan pengalaman imajiner yang melintas ruang dan waktu. (Jalaludidin Rahmat 2007:224)

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. (Burhan Bungin 2006:72).

### **Radio Sebagai Media Massa**

Radio merupakan salah satu bentuk dari media massa. Dalam pemahaman penulis radio merupakan salah satu penemuan fundamental bagi perkembangan peradaban manusia (disamping kehadiran televisi), melalui radio aspek edukasi, hiburan dan informasi bisa didapatkan. Dalam sejarahnya, radio ditemukan pertama kali melalui penemuan teori perambatan gelombang elektromagnetik yang pertama kali dijelaskan pada tahun 1873 oleh James Clerk Maxwell, yang kemudian antara tahun 1886 dan 1888 Heinrich Rudolf Hertz pertama kali membuktikan teori Maxwell melalui eksperimen, (Mufid Muhammad, 2006:7).

Radio siaran adalah “suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses Radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi”(Effendy, 2003:1). Yang dipelajari adalah penyaluran komunikasi massa melalui radio siaran sehingga pada setiap penyiarannya itu dapat mencapai pendengar (*listeners*) yang seluas-luasnya dan dapat memperoleh efek yang setinggi-tingginya.

### **Teori Agenda-Setting**

Teori Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Menurut Burhan Bungin (2006:285), di dalam teori agenda setting media massa dijelaskan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan memengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak.

Media massa dapat memainkan dan memengaruhi pendapat umum dengan menekankan isu-isu tertentu dan melakukan peliputan secara berlanjut terhadap isu tersebut, yaitu memberikan perhatian pada sebuah isu dan mengabaikan isu

yang lainnya. Di sini khalayak tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, namun juga mempelajari penting atau tidaknya sebuah peristiwa dengan melihat dari bagaimana cara media massa memberikan penekanan terhadap peristiwa tersebut. Seperti yang didefinisikan oleh McQuail dalam Apriadi Tamburaka (2012: 22), agenda-setting adalah :

*“Process by which relative attention given to items or issues in news coverage influences the rank order of public awareness of issues and attribution of significance. As an extension, effects on public policy may occur”.*

Teori agenda-setting yang dapat dipahami menurut McQuail ini adalah sebuah proses yang mana terdapat perhatian relatif oleh media massa kepada suatu isu atau masalah di dalam peliputan berita, sehingga dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat tentang isu-isu yang ditekankan oleh media tersebut. Sebagai hasil dari adanya agenda media tersebut, maka akan memunculkan efek terhadap kebijakan-kebijakan publik.

### ***Definisi Konseptional***

Definisi konseptional merupakan pembatasan tentang suatu konsep atau pengertian yang merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti merumuskan definisi konsep yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai Peran Radio Republik Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan adalah bahwa peran RRI disini sebagai media yang menginformasikan dan memberitakan pesan yang kompleks di daerah perbatasan Nunukan yaitu dalam rangka menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan merupakan masalah yang harus dijaga secara bersama-sama.

Dengan ini mengacu dan merujuk pada fungsi media massa, diantaranya, fungsi pendidikan, penyampai informasi, transformasi budaya, dan hiburan. (Burhan Bungin, 82:2006).

## ***METODE PENELITIAN***

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi hal yang diteliti, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam hal pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini memfokuskan pada Peran Radio Republik Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan,

dengan itu mengacu pada peran media massa yang mengacu dan merujuk pada fungsi media massa, fungsi informasi, dan fungsi pendidikan. (Burhan Bungin, 82:2006).

1. Fungsi Pendidikan
2. Penyampai Informasi.
3. Hiburan.
4. Budaya.

### ***Sumber Data***

Sumber Data dapat diperoleh dari Pimpinan RRI Nunukan, dan masyarakat, yang ada di perbatasan Nunukan di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber Data ada dua jenis yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber Data Primer yaitu Sumber data Penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli, sebagai berikut :

- a. *Key informan* (Informasi Kunci) nya yaitu Kepala Pimpinan RRI Nunukan Bapak Said Abdillah
- b. Informannya yaitu pegawai Masyarakat Nunukan yang mendengarkan RRI Nunukan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber Data Sekunder adalah Data Penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil dari dokumen yang ada di RRI Nunukan.

### ***Tehnik Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*).
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), darinya penulis langsung mengadakan penelitian lapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu :
  - a. Observasi.
  - b. Wawancara (*interview*).
3. Penelitian dokumen atau dokumen *research*.

### ***Tehnik Analisis Data***

Analisa data kualitatif terdiri dari 4 komponen, antara lain :

1. Pengumpulan data.
2. Data reduction/penyederhanaan data.
3. Penyajian data.



#### 4. Penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***Profil RRI Nunukan***

RRI Nunukan terbentuk dan baru diresmikan 11 September 2011, dan resmi dipimpin seorang Kepala Stasiun pada bulan Desember 2011 dan baru pada Februari 2012 memiliki jumlah karyawan sebanyak 20 orang. Letak geografis RRI Nunukan berada di Utara Provinsi Kalimantan Utara dan berbatasan langsung wilayah Negara tetangga Malaysia.

RRI Nunukan adalah radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI Nunukan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kebudayaan, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Besarnya tugas dan fungsi RRI Nunukan yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

#### ***Prinsip Lembaga Penyiaran Publik:***

- a. LPP (Lembaga Pelayanan Publik) adalah lembaga penyiaran untuk semua warga Negara.
- b. Siarannya harus menjangkau seluruh wilayah Negara.
- c. Siaran harus merefleksikan keberagaman.
- d. Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lainnya.
- e. LPP (Lembaga Pelayanan Publik) harus menegakkan independensi dan netralitas.
- f. Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi.
- g. Menjadi *flag carrer* dari bangsa Indonesia.
- h. Mencerminkan identitas bangsa.
- i. Perikat dan pemersatu bangsa.

#### ***MISI LPP RRI VISI LPP RRI:***

Menjadikan lembaga pelayanan publik RRI Nunukan menjadi radio berjaringan terluas di perbatasan Nunukan , pembangun karakter bangsa.

#### ***Kabupaten Nunukan***

Kabupaten Nunukan adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kota Nunukan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 14.493 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 140.842 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Motto Kabupaten Nunukan adalah "Penekindidebaya" yang artinya "Membangun Daerah" yang berasal dari bahasa

Tidung. Nunukan juga adalah nama sebuah kecamatan di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia.

Pada tahun 2003 terjadi tragedi kemanusiaan besar-besaran di Nunukan ketika para pekerja gelap asal Indonesia yang bekerja di Malaysia dideportasi kembali ke Indonesia lewat Nunukan. Pelabuhan Nunukan merupakan pelabuhan lintas dengan kota Tawau, Malaysia. Bagi penduduk kota Nunukan yang hendak pergi ke Tawau diperlukan dokumen PLB (Pas Lintas Batas). Setiap hari rata-rata sekitar 8 unit kapal cepat dengan kapasitas kurang lebih 100 orang mondar-mandir antar Nunukan dengan Tawau, Malaysia.

Kabupaten Nunukan merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Bulungan, yang terbentuk berdasarkan pertimbangan luas wilayah, peningkatan pembangunan, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pemekaran Kabupaten bulungan ini di pelopori oleh R.A. Besing yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Bulungan.

Pemekaran Kabupaten ini secara hukum diatur dalam UU Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat dan Kota Bontang pada tanggal 4 Oktober 1999. Dengan dasar UU Nomor 47 tahun 1999 tersebut Nunukan resmi menjadi kabupaten dengan 5 wilayah administratif, yakni:

- a) Kecamatan Lumbis
- b) Kecamatan Sembakung
- c) Kecamatan Nunukan
- d) Kecamatan Sebatik
- e) Kecamatan Krayan

Sejak tahun 2012, kabupaten ini merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Utara, seiring dengan pemekaran provinsi baru tersebut dari Provinsi Kalimantan Timur.

*[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Nunukan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Nunukan)*

## **PEMBAHASAN**

Peran RRI Nunukan sebagai penyalur informasi kepada masyarakat, yang telah dilakukan RRI Nunukan dalam menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan dengan memberi berbagai informasi-informasi mengenai berita kejadian yang terjadi di perbatasan Nunukan, baik yang terjadi di dalam masyarakat, politik, maupun informasi seputar pemerintahan daerah Nunukan.

Melihat bentuk-bentuk informasi yang disajikan RRI Nunukan sebelumnya, maka RRI Nunukan sudah berperan sebagai media Informasi. Jadi, peran RRI Nunukan dalam memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang informasi-informasi yang terjadi di seputar perbatasan, baik itu kejadian yang terjadi di perbatasan nunukan maupun informasi dari pemerintahan daerah Nunukan. Informasi yang diberikan RRI Nunukan informasi yang di butuhkan masyarakat perbatasan Nunukan sebagai informasi yang berguna dalam menjaga keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan.

Dihubungkan dengan pisau analisis yang peneliti gunakan yaitu teori Agenda Setting, teori ini mengatakan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan memengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak. Dengan program siaran yang bersifat informasi di berikan RRI Nunukan kepada masyarakat Nunukan, diterima masyarakat Nunukan sebagai suatu peristiwa maupun hal yang penting untuk di ketahui dan penting untuk di dengarkan.

### ***Peran RRI Nunukan Dalam Menjalankan Fungsi Sebagai Media Pendidikan.***

Peran RRI dalam menjalankan fungsi Pendidikan memang sangat penting untuk masyarakat luas. Fungsi pendidikan disini adalah RRI Nunukan sebagai sarana pendidikan massa atau media edukasi yang memuat siaran-siaran yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasannya, cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang memiliki rasa Nasionalisme yang tinggi terhadap beragam suku dan budaya yang ada di perbatasan Nunukan.

Peran RRI Nunukan dalam menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan dengan memberikan informasi yang bersifat mendidik dan menambah pengetahuan masyarakat Keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan, dengan cara memberitakan dan membuat program-program acara siaran yang berpendidikan yang berfifat tentang bela Negara, kewarganegaraan dan bahaya narkoba kepada masyarakat perbatasan Nunukan. RRI Nunukan berharap masyarakat untuk mencintai Negara kita sendiri, dengan ikut menjaga keutuhan NKRI dengan rasa Nasionalisme sebagai warga Negara Indonesia yang ada di perbatasan Nunukan.

Dihubungkan dengan pisau analisis yang peneliti gunakan yaitu teori Agenda Setting, teori ini mengatakan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan memengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak. Dengan program siaran yang bersifat informasi pendidikan di berikan RRI Nunukan kepada masyarakat Nunukan, diterima masyarakat Nunukan sebagai suatu peristiwa maupun hal yang penting untuk di ketahui, didengarkan dan di lakukan.

### ***Peran RRI Nunukan dalam Menjalankan Fungsi Sebagai Media Budaya.***

Peran RRI Nunukan dalam menjalankan fungsinya sebagai media kebudayaan kepada masyarakat sangat baik. Dilihat dari beberapa tanggapan positif dari masyarakat yang sangat mendukung kegiatan siaran acara RRI Nunukan. Masyarakat juga perlu adanya pemberitaan dan informasi dari Media Massa khususnya RRI Nunukan mengenai kebudayaan yang ada di indonesia agar masyarakat lebih mencintai kebudayaan kita sendiri, sehingga masyarakat lebih

mencintai kebudayaan kita dan tetap terus menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan. Dihubungkan dengan pisau analisis yang peneliti gunakan yaitu teori Agenda Setting, teori ini mengatakan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan memengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak. Dengan program siaran bersifat tentang kebudayaan yang di berikan RRI Nunukan kepada masyarakat Nunukan, diterima masyarakat Nunukan sebagai suatu peristiwa maupun hal yang penting untuk di ketahui dan penting untuk di dengarkan dalam melestarikan kebudayaan Negara kita.

### ***Peran RRI Nunukan Dalam Menjalankan Fungsi Hiburan.***

Hiburan merupakan sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hiburan diartikan sebagai semua macam atau jenis keramaian, pertunjukan atau permainan atau segala bentuk usaha yang dapat dinikmati oleh semua orang dengan aman dan dalam bentuk apapun, di mana untuk menonton atau mempergunakan fasilitas yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa hiburan memang tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Hiburan juga dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas yang bisa kita lakukan. Artinya, hiburan juga bisa membantu kita memberi semangat sebelum kita mengerjakan kembali aktivitas kita sehari-hari.

Peran RRI Nunukan dalam menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan sudah berjalan dengan baik. RRI Nunukan tidak hanya memberikan berbagai informasi dan pendidikan, disini RRI Nunukan menggandeng Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan. Semua itu dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka membantu program pemerintah dalam rangka ikut menjaga keutuhan NKRI yang di perbatasan Nunukan dan menghibur masyarakat sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan bela Negara sebagai bentuk nasionalisme dalam ikut menjaga keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan. Masyarakat harus sadar bahwa tinggal di perbatasan Negara Indonesia harus memiliki nasionalisme yang tinggi di antara suku dan budaya yang berbeda agar muncul rasa solidaritas yang baik sesama masyarakat Nunukan.

Berbagai kegiatan program siaran maupun event yang diadakan RRI Nunukan yang bersifat hiburan adalah Selamat pagi NKRI “Lagu Nasional”, Etnologi “Lagu Bugis”, Tembang Kenangan, Etnik Kaltara “Musik Dayak, Campur Sari “Musik Jawa, Tarling “Musik Sunda”, Kareba Mello “ dan Musik Toraja, Karaoke Udara, Mari Berpantun, Religi Pagi dan Free Zone.

Masyarakat sangat antusias sekali dengan program siaran dan event kegiatan yang diadakan oleh RRI Nunukan ini terbukti dari pendengar dan peserta yang turut hadir dalam eventnya. Salah satu contohnya ketika kegiatan pentas musik yang bertema “ Pesan Dari Jalanan Perbatasan Meretas Batas”, dalam kegiatan ini masyarakat Nunukan ramai hadir untuk mengikuti acara tersebut.

Dalam acara tersebut banyak hiburan musik yang di tampilkan yang bersifat nasionalisme. Hal ini merupakan kegiatan yang menghibur sekaligus mengajarkan masyarakat untuk memiliki rasa Nasionalisme sebagai masyarakat yang ada di perbatasan Nunukan. Selanjutnya seperti yang dikatakan oleh Pimpinan RRI Nunukan Said Abdillah mengatakan,(06/07/2015)

“kami masih menyusun lagi kira-kira program bersifat siaran maupun event yang paling tepat untuk bisa kita kerjasamakan dengan pemerintah, sehingga bisa lagi kedepannya kita bikin program siaran radio maupun pentas seni yang bersifat teater drama dan music yang mengandung unsur budaya dan nasionalisme. RRI Nunukan berharap dengan adanya kegiatan seperti ini bisa membuat masyarakat nunukan lebih mencintai budaya kita sendiri dibandingkan budaya dari luar Negara, sehingga masyarakat dapat menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan dengan mencintai budaya kita sendiri dari banyaknya budaya Negara luar yang masuk di Indonesia yang dapat memecah-belahkan keutuhan NKRI kita”.

Dari berbagai kegiatan dan rencana program siaran yang diadakan oleh RRI Nunukan tersebut sangat berkaitan dengan Teori Agenda Setting yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Teori Agenda-setting adalah teori media massa yang menjelaskan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan memengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak.

RRI Nunukan disini banyak menyusun Program siaran yang baru untuk masyarakat Nunukan demi menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan. Oleh karena itu peneliti simpulkan kegiatan ini sesuai dengan Teori Agenda Setting. Jadi peran RRI Nunukan dalam komunikasi keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai media penyampai Informasi, pendidikan, kebudayaan dan hiburan.

## ***PENUTUP***

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa RRI Nunukan dalam menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan menjalankan perannya dengan memberikan berbagai macam siaran pemberitaan yang informatif, edukatif, kebudayaan dan hiburan.

1. RRI Nunukan selalu memberikan siaran Informasi yang terjadi di sekitar perbatasan Nunukan terutama informasi kebijakan dari pemerintah daerah dan informasi yang bersifat berita mengenai keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan melalui siaran berita seperti Kabar Perbatasan Hari ini

dan Penjurur Perbatasan Nunukan yang selalu hadir setiap pagi hari jam 07.00 pagi dan jam 12.30 siang.

2. RRI Nunukan juga memberi siaran Pendidikan tentang kewarganegaraan dan bela negara agar menjadikan masyarakat Nunukan peduli terhadap keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan.
3. RRI Nunukan memberikan siaran yang bersifat kebudayaan tentang kebudayaan daerah yang ada di negara Indonesia, sehingga masyarakat lebih mencintai kebudayaan negara kita sendiri.
4. RRI Nunukan selalu memberikan siaran hiburan melalui program siaran musik, seperti lagu nasional, lagu daerah dan tembang kenangan, serta turut berpartisipasi dalam pentas musikal yang bertema “Pesan Dari Jalanan Perbatasan Meretas Batas” yang di adakan pemerintah dan pemuda Nunukan.

Selain itu dari semua pembahasan tersebut, sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori agenda setting. Teori Agenda Setting yaitu RRI Nunukan selalu memberikan suatu siaran acara yang bersifat penekanan pada suatu peristiwa yang di siarkan, seperti informasi dari pemerintahan, pendidikan bela negara, kebudayaan daerah dan hiburan yang bersifat musik lagu nasional. Dengan adanya kegiatan siaran yang di lakukan RRI Nunukan dapat mempengaruhi masyarakat Nunukan untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting dan membuat masyarakat yang ada di Nunukan lebih peduli terhadap keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan.

### **Saran**

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

1. RRI Nunukan diharapkan agar lebih menekankan lagi siaran bersifat komunikasi keutuhan NKRI dalam program siaran radio yang diberikan kepada masyarakat Nunukan, sehingga apa yang diterima oleh masyarakat dengan mudah dipercayai dan menjadi suatu siaran yang penting untuk masyarakat dengarkan. Melalui program siaran RRI Nunukan memang dapat memberikan pendengar segudang pengetahuan baik itu informasi, pendidikan, kebudayaan maupun hiburan yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai suatu pengetahuan yang dapat digunakan dalam menjaga keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan.
2. Hal lain yang dapat disarankan adalah kemungkinan penelitian-penelitian yang sejenis akan ada dengan berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu, untuk itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pandangan terhadap penelitian selanjutnya, demi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik kedepannya.

### **Daftar Pustaka**

Alo Liliweri, Msi, 2011. *Dasar-Dasar Komunikas Antar Budaya*. Pustaka Belajar.  
Apriadi Tamburaka. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta :Rajawali Pers.

- Burhan Bungin, S.Sos.M.Si. *Sosiologi Komunikasi*, 2006. Kencana Prenada Media Group. Jakarta Putra Grafik.
- Effendy, Onong Ochjana, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti Bandung.
- Elvinaro Ardiyanto, M.Si. , Dra. Lukiati Komala, M.Si. , Dra. Siti Karlinah, M.Si , 2009 , *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media.
- Marhaeni Fajar, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Jakarta, Graha Ilmu.
- Meleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mufid Muhammad, 2006, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Kencana Predana Media Grup, Jakarta.
- Rainer Adam. 2000, *Radio in politics -- Indonesia*. Jakarta : Friedrich Naumann Stiftung.
- Rakhmat jalaludin, 2007, *Psikologi komunikasi edisi revisi* , PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Raho Bernard, 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Romli, Asep Syamsul. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sitorus, M. 2006. *Sosiologi 2*. Gelora Aksara.
- Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss. 2005. *Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta PT. Bumi Askara.
- Wardhani, Diah. 2008. *Media Relations, Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. PT Grasindo, Jakarta.

### **Sumber Internet**

- <http://news.okezone.com/read/2008/10/30/1/158886/1/delapan-titik-perbatasan-bermasalah>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Nunukan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Nunukan)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Radio>